

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sebuah teori yang diungkapkan Yohana, n.d. dalam teorinya dijelaskan bahwasannya tingkat pendidikan orang tua berperan besar dalam membimbing anak agar memiliki prestasi yang baik, karena pendidikan awal diperoleh dari lingkungan keluarga. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.¹

Helmawati juga mengungkapkan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi minat belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua karena, tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anak dalam belajar. Makin tinggi pengalaman pendidikan,

¹ Rusnawati, dkk., *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi*, Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hal. 464.

ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari sekolah dasar menuju ke jenjang yang lebih tinggi SMP, SMA dan perguruan tinggi.²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berperan besar dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, karena pendidikan awal dari lingkungan keluarga. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka dalam mengarahkan minat belajar anak akan semakin mudah dan terbuka wawasannya dalam mengarahkan anaknya untuk belajar.

Profil orang tua juga dapat dilihat perannya sebagai pembimbing atau guru bagi anak-anaknya sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman ayat: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata pada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”³

² *Ibid.*, hal. 464.

³ Departemen Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal. 593.

Berdasarkan ayat diatas menekankan bahwa larangan menyekutukan Allah SWT. Karena, perbuatan tersebut merupakan bentuk kezaliman yang besar. Kemudian, setelah Lukman menasehati anaknya agar menyembah hanya kepada Allah SWT. kemudian Luqman juga menasehati agar berbakti kepada kedua orang tua. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya peran orang tua sangat penting yang mana orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya.

Menurut Muhammad Shoehib dalam Riana, agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolhkannya, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya.⁴ Menurut M.J. Langeveld Mendidik adalah memberi pertolongan kepada anak belum dewasa dalam arah menuju ke dewasa.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik. Terutama peran orang tua dalam pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka, ketika anak

⁴ Jati Rahman, Ichsan, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*, Jurnal WANIAMBE: *Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2, Desember 2021, hal. 17

⁵ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi*, (Kediri, IAI Tribakti Press, 2021), hal. 2.

mendapatkan pekerjaan rumah yang tidak dimengerti disinilah peran orang tua dalam pendidikan yaitu dapat membimbing belajar anaknya sehingga anak tersebut memiliki motivasi belajar ketika orang tua ikut berperan dalam proses belajarnya anak.

Lestari, E, mengatakan motivasi belajar ialah semua hal yang mendukung seseorang untuk bertindak dalam melaksanakan sesuatu. FATAYAN et al., dikatakan dalam pengertian yang lain, motivasi adalah sebuah pernyataan kompleks pada sebuah organisme yang mengarah pada perilaku atau tindakan menuju suatu tujuan atau stimulus.⁶

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh untuk mencapai suatu tujuan. Dengan ini tingkat pendidikan

⁶ Dita Prihatna Wati, Arum Fatayan, *Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Journal on Education, Volume 05, No. 02 Januari-Februari 2023, hal. 5193-5200.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 1.

orang tua sangat berpengaruh sehingga ketika orang tua membantu proses belajar anaknya dan memberikan sebuah motivasi maka, anak tersebut dapat termotivasi belajarnya dan memiliki keinginan untuk terus belajar agar mencapai tujuannya. Akan tetapi dengan kurangnya motivasi dalam belajar, hal tersebut akan berdampak terhadap minat belajar anak tersebut dan hasil belajar.

Menurut Ws. Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar suatu proses dimana siswa dapat tergerak dalam belajar sehingga dengan adanya motivasi belajar maka siswa memiliki banyak energi untuk kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan

⁸ Retno Indayanti, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung, CESMID, 2017), hal. 62.

kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Menurut Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.⁹

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah suatu kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah ditetapkan.¹⁰

⁹ Kosilah & Septian, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ASSURE dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.6 November 2020, hal. 1142.

¹⁰ Tri Imelda Tumulo, *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo*, DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 02, (2), June 2022, hal. 238.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan dan perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan pada ranah kognitif yang bawah sampai menunjukkan hasil belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Maka kemampuan tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dimana telah dijelaskan diatas bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berperan penting dan diperlukan adanya motivasi belajar dalam proses belajarnya anak, karena dengan kurangnya peran orang tua dan motivasi dalam proses belajarnya anak, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar anaknya.

Sementara tingkat pendidikan orang tua di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan tersebut rata-rata lulusan SD semua. Berbeda dengan tingkat pendidikan orang tua yang berada di pulau jawa atau yang tempat tinggalnya di perkotaan yang mana tingkat pendidikan orang tua sudah pada level S1 maka hal tersebut sangat berbanding jauh dengan tingkat pendidikan orang tua di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan yang mana ketika sudah lulus SD tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP, SMA hingga perguruan tinggi dan mereka akan memilih bekerja atau menikah di usia yang sangat muda. Meskipun hanya sampai lulusan SD mereka juga berperan dan memberikan sebuah motivasi dalam proses belajar anaknya, walaupun wawasannya tidak seluas orang tua yang tingkat pendidikannya sampai perguruan tinggi.

Motivasi disini sebagian dari mereka ada yang akan memberikan sebuah reward jika anaknya mencapai suatu tujuan seperti pekerjaan rumah mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan rangking di kelasnya maka hal tersebut akan membangun semangat belajar anaknya agar mendapatkan reward yang dijanjikan oleh orang tuanya. Berbeda dengan anak yang ditinggal merantau orang tuanya dan tinggal bersama neneknya atau sandara orang tuanya mereka akan kekurangan sebuah motivasi dalam belajar dan mayoritas orang tua atau keluarga yang dititipkan di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan tersebut bekerja sebagai petani dan mereka akan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga sedikit waktunya untuk menemani anaknya dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berpijak pada penelitian yang dilakukan Dewi Susanti yang membahas seputar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil penelitian statistik korelasi yang diperoleh yakni 0,38 lebih besar dari "*r*" *table product moment* pada taraf signifikan 5% (0,273) dan taraf signifikan 1% (0,354), dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi tingkat kreativitas siswa dalam belajar.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar tentunya penelitian ini

memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel bebas yang diteliti (X_1) dan metode penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan variabel terikat yang diteliti. Bahwa penulis menggunakan variabel hasil belajar. Kedua, jumlah populasi yang diteliti. Ketiga, lokasi penelitian yang penulis pilih pun berbeda dengan penelitian tersebut.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan karena berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan tersebut masih sebagian peserta didik yang kurang motivasi dari orang tuanya sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, tingkat pendidikan orang tua dari peserta didik kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan antara pendidikan ayah dan ibu semua sama tingkatannya akan tetapi masih terdapat sebagian yang kurang motivasi dari orang tua sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Maka dari itu penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, dengan mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan”**

B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah menjadi sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan orang tua terhadap peserta didik kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan mayoritas hanya lulusan SD.
- b. Motivasi belajar yang kurang terhadap peserta didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.
- c. Hasil belajar yang kurang terhadap peserta didik kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya dapat dibatasi pada tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan?

2. Adakah Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan?
3. Adakah Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.
2. Ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.
3. Ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua dan keaktifan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dan pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan

Bagi pendidik dan pengajar sebagai tolak ukur dalam pembelajaran kepada peserta didik.

- c. Bagi Orang Tua MI Nurul Ulum Rongdurin Tanah Merah Bangkalan
Bagi orang tua peserta didik untuk memberikan sebuah pengetahuan mengenai cara membimbing, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang bersahabat untuk agar motivasi belajarnya pun meningkat.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

G. Penegasan Penelitian

Bahwasannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Pengaruh

Pengaruh adalah setiap perubahan perilaku seseorang atau kelompok karenaantisipasi tanggapan orang lain.¹¹

- b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

¹¹ Ignatius Adiwijaya, *Politik Bernegara*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 138.

Tingkat pendidikan orang tua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun mutlak, tingkat pendidikan orang ini dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak.¹²

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.¹⁴

2. Secara Operasional

Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuan orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Orang tua dituntut memberikan bimbingan belajar dirumah. Dalam belajar anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tua, apalagi ketika anak menemukan kesulitan dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian seorang anak akan merasa termotivasi untuk terus belajar.

¹² Ina Magdalena, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Jejak, 2021) hal. 53.

¹³ Sad Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 75

¹⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 65.

H. Sistematika Pembahasan

Terdapat sistematika dalam penelitian ini untuk mempermudah mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi. Sistematika penulisan tersebut dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan halaman inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab, adapun rinciannya sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, yang mencakup: Tinjauan perhatian orang tua meliputi: pengertian perhatian, pengertian perhatian orang tua, macam-macam perhatian orang tua, faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, bentuk-bentuk perhatian orang tua, dan manfaat perhatian orang tua. Tinjauan motivasi belajar peserta didik yang mencakup: pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar. Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar. Penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel penelitian dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengujian hipotesis.